

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Daniel Agustinus Sidabutar
S1 Akuntansi
Liper Siregar, Jubi, Astuti

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,1078, Rata-rata perputaran piutang sebesar 9,4204 kali dan Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,1048 kali. 2. Hasil pengujian regresi linier berganda adalah $= 0,193 - 0,254X_1 - 0,006X_2$, artinya pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3. Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,463 artinya terdapat hubungan yang sedang antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,215 artinya 21,5% *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang. 4. Hipotesis penelitian H_0 ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this research are: 1. To determine the description of the of sales growth, receivable turnover and profitability at the Food and Beverage Sub-Sector, listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. 2. To determine the influence of sales growth and receivable turnover To The profitability at the Food and Beverage Sub-Sector, listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016 either simultaneously or partially.

The results of this research are 1. the average sales growth is 0,1078, the average receivable turnover is 9,4204 and average profitability is 0,1048. 2. The test results of multiple linier regression is $= 0,193 - 0,254X_1 - 0,006X_2$, which means there is negative correlation between sales growth and receivable turnover with profitability 3. The correlation of coefficient is 0,463 means that there is a medium relation between sales growth and receivable turnover with profitability. The coefficient of determination is 0,215 which means 21,5% of Net Profit Margin (NPM) can be explained by sales growth and receivable turnover. 4. Research hypothesis H_0 is rejected, which means sales growth and receivable turnover have a significant effect on Net Profit Margin (NPM) at the Food and Beverage Sub-Sector, listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016 either simultaneously or partially.

Keywords: Sales Growth, Receivable Turnover and Profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan penjualan. Apabila penjualan perusahaan tinggi maka profitabilitas perusahaan akan lebih baik. Demikian pula apabila penjualan rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tidak produktif. Selain dipengaruhi pertumbuhan penjualan, perputaran piutang juga mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut kembali ke kas dan

dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dari penjualan yang dilakukan perusahaan maupun aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta laba yang diperoleh cenderung untuk meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan

Peningkatan pada pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas tergantung bagaimana perusahaan dalam mengelola

aktivitas penjualannya terhadap besarnya profitabilitas perusahaan. Aktivitas penjualan perusahaan yang juga berdampak terhadap timbulnya piutang dalam perusahaan.

Tabel 1
Rata-rata Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang dan Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Tahun	Rata-rata Pertumbuhan Penjualan (x)	Rata-rata Perputaran Piutang (x)	Rata-rata Net Profit Margin (x)
2014	0,1720	9,4017	0,0989
2015	0,0319	9,3221	0,0966
2016	0,1195	9,5374	0,1190

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari Tabel 1, rata-rata pertumbuhan penjualan cenderung menurun sementara rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Husnan (2000:387), bahwa pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Dari Tabel 1, rata-rata perputaran piutang cenderung meningkat dan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Riyanto (2010:85), bahwa semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya, maka perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang maka akan semakin besar risiko, tetapi akan memperbesar profitabilitas.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metodologi Penelitian

Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Martani (2012:62), laporan keuangan merupakan informasi bagi penggunaannya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2012:11), beberapa tujuan laporan atas penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Brigham dan Joel (2010:133), rasio keuangan berguna untuk mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2008:310), pertumbuhan penjualan adalah persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, semakin tinggi akan semakin baik.

Menurut Bayangkara (2014:151) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan antara lain:

- a. Produk
Segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian dan memuaskan keinginan atau kebutuhan..
- b. Harga
Merupakan jumlah uang yang harus dibebankan konsumen untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau memanfaatkan suatu barang
- c. Distribusi
Distribusi merupakan jaringan organisasi yang menghubungkan produsen dan konsumen.
- d. Promosi
Untuk mengkomunikasikan produk dan pelayanan yang disediakan kepada pelanggan dan keberadaan suatu produk.

4. Perputaran Piutang

Menurut Harahap (2008:308), perputaran piutang adalah seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar akan semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Faktor-faktor tersebut seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:85), adalah sebagai berikut:

- a. Volume penjualan kredit
- b. Syarat pembayaran penjualan kredit
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit
- d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- e. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

5. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal dan penjualan perusahaan. Rasio NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari penjualan yang dilakukan perusahaan

Menurut Kasmir (2012:52), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

- a. Perputaran modal kerja
- b. Perputaran kas
- c. Perputaran piutang

6. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut Husnan (2000:387), bahwa pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:85), bahwa semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya, maka perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang maka akan semakin besar risiko, tetapi akan memperbesar profitabilitas.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskripsi Kualitatif

1) Analisis Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Rata-rata pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 pada Tabel 2 sebagai berikut:

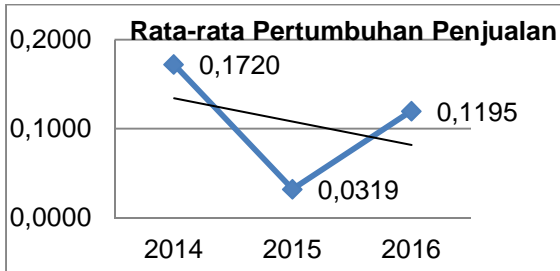
Tabel 2
Gambaran Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Kode Emiten	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	Rata-rata (x)
AISA	0,2670	0,1694	0,0890	0,1751
CEKA	0,4621	-0,0584	0,1807	0,1948
DLTA	0,0141	-0,2044	0,1079	-0,0275
ICBP	0,1964	0,0572	0,0859	0,1132
INDF	0,1015	0,0074	0,0420	0,0503
MLBI	-0,1610	-0,0978	0,2103	-0,0162
MYOR	0,1790	0,0458	0,2383	0,1544
ROTI	0,2489	0,1565	0,1598	0,1884
SKBM	0,1420	-0,0800	0,1019	0,0546
SKLT	0,2017	0,0935	0,1191	0,1381
STTP	0,2806	0,1722	0,0333	0,1620
ULTJ	0,1319	0,1218	0,0665	0,1067
Rata-rata	0,1720	0,0319	0,1195	-

per tahun (x)			
	Nilai Minimum (x)		
	-0,2044		
	Nilai Maksimum (x)		
	0,4621		
	Rata-rata Keseluruhan (x)		
	0,1078		

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Data Diolah)

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 1
Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Rata keseluruhan nilai pertumbuhan penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang diperoleh adalah 0,1078 kali atau 10,78 persen. Artinya, penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 bertumbuh sebesar 10,78 persen.

Nilai minimum pertumbuhan penjualan terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar -0,2044 kali atau -20,44 persen pada tahun 2015. Artinya, pertumbuhan penjualan tahun berjalan turun sebesar 20,44 persen dari pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena, penjualan tahun 2015 sebesar Rp. 699.506.819.000 turun sebesar 20,44 persen dari penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp. 879.253.383.000. Nilai maksimum pertumbuhan penjualan terdapat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) sebesar 0,4621 kali atau 46,21 persen pada tahun 2014. Artinya, pertumbuhan penjualan tahun berjalan naik sebesar 46,21 persen dari pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena, penjualan tahun berjalan sebesar Rp. 3.701.868.790.192 meningkat dari penjualan tahun lalu sebesar Rp. 2.531.881.182.546.

2) Analisis Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Rata-rata perputaran piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 pada Tabel 3 sebagai berikut:

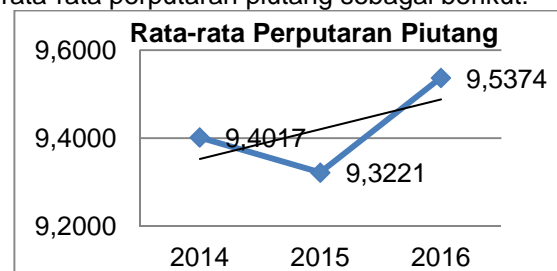
:

Tabel 3
Gambaran Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Kode Emiten	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	Rata-rata (x)
AISA	4,5713	3,6181	2,9941	3,7278
CEKA	12,3619	12,1192	15,1710	13,2174
DLTA	5,2989	3,8582	5,2240	4,7937
ICBP	11,6590	10,7718	9,9627	10,7978
INDF	15,9591	16,4336	15,0463	15,8130
MLBI	8,4438	9,1119	13,0702	10,2086
MYOR	4,8503	4,6202	4,7461	4,7388
ROTI	9,4960	9,4139	9,5337	9,4812
SKBM	11,9744	13,3929	11,8949	12,4207
SKLT	8,8467	8,8268	8,4250	8,6995
STTP	9,1005	9,2768	8,0878	8,8217
ULTJ	10,2581	10,4217	10,2926	10,3241
Rata-rata per tahun (x)	9,4017	9,3221	9,5374	-
Nilai Minimum (x)				2,9941
Nilai Maksimum (x)				16,4336
Rata-rata Keseluruhan (x)				9,4204

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disajikan grafik rata-rata perputaran piutang sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 2
Grafik Rata-rata Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, menunjukkan Rata-rata Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Rata-rata keseluruhan nilai

perputaran piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang diperoleh adalah 9,4204 kali. Artinya, tingkat perputaran piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 9,4204 kali dari penjualan dalam periode 2014-2016.

Nilai minimum perputaran piutang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar 2,9941 kali pada tahun 2016. Artinya, tingkat perputaran piutang sebesar 2,9941 kali dalam setahun dari penjualan. Hal ini terjadi karena rata-rata piutang tahun 2016 meningkat dari rata-rata piutang tahun 2015 diikuti meningkatnya juga penjualan pada tahun 2016. Nilai maksimum perputaran piutang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 16,4336 kali pada tahun 2015. Artinya, tingkat perputaran piutang sebesar 16,4336 kali dalam setahun dari penjualan. Hal ini terjadi karena rata-rata piutang PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun tersebut mengalami penurunan rata-rata piutang dari rata-rata piutang tahun 2014.

3) Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 pada Tabel 4 sebagai berikut

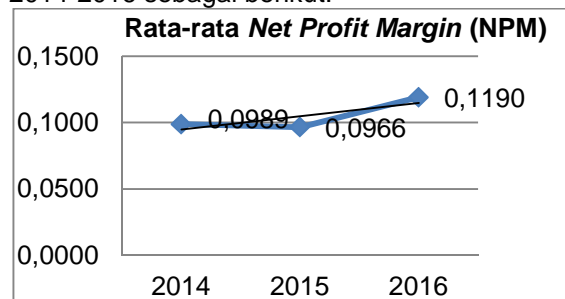
Tabel 4
Gambaran *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Kode Emiten	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	Rata-rata (x)
AISA	0,0736	0,0622	0,1099	0,0819
CEKA	0,0111	0,0306	0,0607	0,0341
DLTA	0,3276	0,2745	0,3284	0,3102
ICBP	0,0843	0,0921	0,1054	0,0939
INDF	0,0809	0,0579	0,0789	0,0726
MLBI	0,2660	0,1843	0,3010	0,2504
MYOR	0,0289	0,0844	0,0757	0,0630
ROTI	0,1003	0,1244	0,1109	0,1119
SKBM	0,0602	0,0295	0,0150	0,0349
SKLT	0,0242	0,0269	0,0248	0,0253
STTP	0,0569	0,0730	0,0662	0,0654
ULTJ	0,0723	0,1191	0,1515	0,1143
Rata-rata per tahun (x)	0,0989	0,0966	0,1190	-
Nilai Minimum (x)				0,0111
Nilai Maksimum (x)				0,3284

Rata-rata Keseluruhan (x)	0,1048
---------------------------	---------------

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka disajikan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 3
Grafik Rata-rata *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang diperoleh adalah 0,1048 kali atau 10,48 persen. Artinya, Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan laba setelah pajak sebesar 10,48 persen dari total penjualan yang dilakukan perusahaan pada periode 2014-2016.

Nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) sebesar 0,0111 kali atau 1,11 persen pada tahun 2014. Artinya, perusahaan tersebut menghasilkan laba setelah pajak sebesar 1,11 persen dari total penjualan yang dilakukan perusahaan atau dari Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,0111 laba setelah pajak. Hal ini terjadi karena beban yang timbul pada tahun tersebut cukup besar sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) kecil.

Nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 0,3284 kali atau 32,84 persen pada tahun 2016. Artinya perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar 32,84 persen dari total penjualan yang dilakukan perusahaan atau dari Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,3284 laba setelah

pajak. Hal ini terjadi karena beban yang timbul pada tahun tersebut cukup kecil sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) besar.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.193	.039	
1 Per.Penjualan	-.254	.106	-.371
Perp.Piutang	-.006	.004	-.266

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$= 0,193 - 0,254X_1 - 0,006X_2$$

Artinya, pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.167	.08055

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 6 nilai r adalah 0,463, yang berarti hubungan yang sedang antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,215 atau 21,5% yang berarti bahwa NPM dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang sebesar 21,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	4.512	.019 ^b

Model	F	Sig.
1	4.512	.019 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,512 lebih besar dari F_{tabel} dengan (0,05 ; 2 VS (36-2-1 = 33) sebesar 3,28, atau dengan signifikansi 0,019 lebih kecil dari = 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		4.924	.000
1 Per.Penjualan	-.371	-2.404	.022
Perp.Piutang	-.266	-1.725	.094

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 di atas, untuk variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,404 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,034 dan nilai signifikansi 0,022 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 secara parsial.

Untuk Perputaran Piutang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,725 < t_{tabel} dengan $df = (36-2-1 = 33)$ sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi 0,094 > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 secara parsial.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan grafik rata-rata pertumbuhan penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 pada Gambar 1, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan

cenderung menurun yang menunjukkan bahwa aktivitas penjualan dan kebijakan penjualan

Rata-rata pertumbuhan penjualan tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini terjadi, karena beberapa perusahaan pada tahun 2015 mengalami penurunan penjualan tahun berjalan dari penjualan tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penjualan meningkat kembali di tahun 2016 yang menyebabkan rata-rata pertumbuhan penjualan tahun 2016 besar. Hal ini terjadi, karena beberapa perusahaan pada tahun 2016 mengalami peningkatan penjualan tahun berjalan dari penjualan tahun sebelumnya, bahkan perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan penjualan tahun berjalan pada tahun 2015 turut meningkat.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 tidak berjalan dengan efektif. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 hendaknya mampu mempertahankan penjualan yang relatif besar dengan melakukan aktivitas penjualan yang konsisten, melakukan evaluasi untuk lebih mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan penjualan seperti memproduksi produk unggulan dengan basis pelanggan yang luas.

b. Evaluasi Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan penelitian ini, rata-rata perputaran piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin cepat berputarnya piutang untuk kembali menjadi kas dan membiayai kegiatan operasional

Rata-rata perputaran piutang tahun 2015 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena, beberapa perusahaan mengalami peningkatan rata-rata piutang serta penjualan perusahaan pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2016 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman meningkat kembali. Hal terjadi ini karena, beberapa perusahaan mengalami penurunan rata-rata piutang.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 hendaknya lebih mempertimbangkan dalam hal pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan. Syarat pembayaran harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk, piutang lebih cepat ditagih dan risiko piutang tak tertagih kecil dan berputarnya piutang untuk menjadi kas lebih cepat.

c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin efektif penjualan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak selama periode 2014-2016.

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2015 menurun dari tahun lalu. Hal ini terjadi karena, pada tahun tersebut beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan laba setelah pajak karena pada tahun 2015 beban yang timbul cukup besar akibatnya laba setelah pajak yang dihasilkan kecil. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2016 meningkat kembali dari tahun lalu. Hal ini terjadi, karena pada tahun tersebut beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami peningkatan penjualan tahun berjalan serta meningkatnya laba setelah pajak masing-masing perusahaan. Dikuti juga beban yang timbul pada tahun 2016 yang relatif kecil, akibatnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2016 besar.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, hendaknya mampu mengendalikan beban-beban yang timbul setiap tahunnya agar perusahaan memperoleh laba setelah pajak lebih maksimal, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) besar dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dari penjualan efektif dan efisien.

d. Evaluasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu: $= 0,193 - 0,254X_1 - 0,006X_2$. Arti nilai 0,193 adalah apabila pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang sama dengan nol maka *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,193 satuan. Pengaruh pertumbuhan penjualan adalah -0,254, artinya

setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,254 satuan atau sebaliknya setiap penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,254 satuan.

Hasil analisis linier berganda tersebut tidak sejalan dengan pendapat Husnan (2000:387), bahwa pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan serta laba operasi juga akan meningkat sehingga hal tersebut akan menimbulkan peningkatan keuntungan yang diperoleh yang akan memperbesar tingkat profitabilitas.

Sementara besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar -0,006, yang berarti bahwa ketika setiap perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,006 satuan atau sebaliknya setiap perputaran piutang menurun sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,006 satuan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan pendapat Riyanto (2008:85), menyatakan bahwa semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya, maka perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang maka akan semakin besar risiko, tetapi akan memperbesar profitabilitas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Rata-rata pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah sebesar 0,1078 kali atau 10,78 persen, nilai minimum sebesar -0,2044 kali atau -20,44 persen dan nilai maksimum sebesar 0,4621 kali atau 46,21 persen. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai pertumbuhan penjualan di atas rata-rata mengalami kenaikan penjualan periode

berjalan lebih tinggi dari pada penjualan periode sebelumnya.

- b. Rata-rata perputaran piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah sebesar 9,4204 kali, nilai minimum sebesar 2,9941 kali dan nilai maksimum sebesar 16,4336 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan di atas rata-rata mengalami penurunan rata-rata piutang yang menyebabkan nilai perputaran piutang besar.
- c. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah sebesar 0,1048 kali atau 10,48 persen, nilai minimum sebesar 0,0111 kali atau 1,11 persen, nilai maksimum sebesar 0,3284 kali atau 32,84 persen. Perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) di atas rata-rata mengalami peningkatan laba bersih juga diikuti besarnya penjualan.
- d. Hasil regresi yang dalam penelitian ini adalah $= 0,193 - 0,254X_1 - 0,006X_2$. Artinya Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- e. Hasil koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini adalah 0,463 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,215 atau 21,5% yang berarti bahwa NPM dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang sebesar 21,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan.
- f. Hasil Uji F diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,512 lebih besar dari F_{tabel} dengan (0,05 ; 2 VS (36-2-1 = 33) sebesar 3,28, atau dengan signifikansi 0,019 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 secara simultan.
- g. Hasil uji secara parsial (Uji t), pertumbuhan penjualan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,404 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,034 dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$.

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 secara parsial. Hasil Uji t perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,725 < t_{tabel}$ dengan $dF = (36-2-1 = 33)$ sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi $0,094 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 secara parsial.

2. Saran

- a. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 hendaknya mampu mempertahankan penjualan yang relatif besar dengan melakukan aktivitas penjualan yang konsisten, melakukan evaluasi untuk lebih mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan penjualan seperti memproduksi produk unggulan dengan basis pelanggan yang luas, serta mengetahui permintaan pasar sehingga rata-rata pertumbuhan penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 tetap konsisten dan masih dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- b. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 hendaknya lebih mempertimbangkan dalam hal pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan. Syarat pembayaran harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk, piutang lebih cepat ditagih dan risiko piutang tak tertagih kecil sehingga berputarnya piutang untuk menjadi kas lebih cepat.
- c. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2016 hendaknya

mampu mengendalikan beban-beban yang timbul setiap tahunnya agar perusahaan memperoleh laba setelah pajak lebih maksimal, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) besar dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dari penjualan efektif dan efisien.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bayangkara, IBK. 2014. **Audit Manajemen**. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2000. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek**, Buku 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek**, Buku 2. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Husnan, Suad. 2000. **Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas**, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir, 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama,. Jakarta: Kencana.
- http://www.ix.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_tahunan.aspx. diakses tahun 2017
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPF.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Erlangga.